

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2010), penelitian kuantitatif adalah kegiatan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian lebih banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai juga dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan atau pengaruh variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan teknik statistik, di mana data diproses dengan menggunakan program SPSS versi 24.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap *aggressive driving* pada *Club* sepeda motor Honda di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif.

Bentuk penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap *aggressive driving* pada *Club* sepeda motor Honda CB 150 R di Kabupaten Karawang Penggunaan metode dan bentuk penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap *aggressive driving* pada *Club* sepeda motor Honda CB 150 R di Kabupaten Karawang.

Variabel dalam penelitian ini lebih dijelaskan sebagai Berikut :

1. Variabel bebas (x) : kontrol diri
2. Variabel tFebriantoat (y) : *Aggressive driving*

3.2 Definisi Operasional

1. *Aggressive driving*

Aggressive driving adalah perilaku mengemudi tidak aman dan membahayakan orang lain yang di lakukan secara sengaja, dimotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan upaya menghemat waktu yang melibatkan berbagai perilaku. Menurut Houston, Harris, dan Norman (2003) membagi perilaku *aggressive driving* menjadi dua aspek yaitu Perilaku Konflik (*Conflict Behavior*) dan Mengebut (*Speeding*)

2. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan pengendara sepeda motor dalam mengatur dan mengarahkan perilaku, emosi, dan dorongan-dorongan dalam dirinya ke arah yang positif.

Menurut Averill (Febrianto, 2016) Kontrol diri terdiri dari beberapa aspek, yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota *Club* sepeda motor CB 150 R yang tergabung di dalam *Club* motor CB150R yang berada di kabupaten karawang yang berjumlah 135 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *nonprobability sampling*

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memiliki peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Rumus dalam menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus *yamane* dengan taraf kesalahan 5% adalah sebagai Berikut:



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel

Berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan rumus *Yamane* dengan taraf kesalahan 5% untuk menentukan ukuran sampel dari populasi adalah sebagai Berikut:

$$n = \frac{135}{1 + 135 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 0,337}$$

$$n = \frac{135}{1,337}$$

$$n = 98,54 = 99$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan hasil 99 pengemudi sepeda motor yang mengikuti *Club* motor sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah menggunakan kuesioner melalui google form. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Google Form adalah salah satu aplikasi dari akun Google yang bersifat umum. Sehingga untuk membuat suatu Form pada Google diwajibkan harus memiliki akun Google terlebih dahulu. Dengan Google Form semua orang dapat membuat suatu form yang dapat ditemukan oleh semua orang dipenjurur dunia. Untuk mengisi Form yang telah dibuat pada Google Form, orang lain tidak perlu memiliki akun Google sehingga dapat dikatakan Form tersebut bersifat umum.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner. Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak

belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner kontrol diri, dan kuesioner *aggressive driving* .

Kuesioner ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta membFebriantoan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan negatif/*unfavorable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana skor dibFebriantoan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan di atas. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Tabel 3.0.1
Tabel Distribusi Skor Aitem

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral/Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala skala kontrol diri dan skala *aggressive driving* . Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Dalam melakukan penelitian data merupakan salah satu hal yang utama, untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur, skala tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan variabel dalam penelitian kemudian akan di isi oleh subyek penelitian. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Demikian adalah skala pada setiap variabel dalam penelitian.

1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Averill berjumlah tiga aspek yaitu: 1) Kontrol Perilaku, 2) Kontrol Kognitif, 3) Mengontrol Keputusan, dengan blueprint skala sebagai Berikut:

Tabel 0.2
Blueprint skala kontrol diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol Perilaku	Kemampuan mengukut pelaksanaan	1, 21, 31	6, 16, 26	6
		Kemampuan memodifikasi stimulus	12, 32	7,17,27	5
2	Kontrol Kognitif	Kemampuan memperoleh informasi	3, 13 ,23	8, 18, 28, 36	7

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
		Kemampuan melakukan penilaian	14, 24, 34	9, 19, 29, 37	7
3	Mengontrol kepuasan	Kemampuan untuk memilih hasil atau tindakan yang diyakini	25	10,31, 38	4

2. Skala *Aggressive driving*

Skala *aggressive driving* disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Houston, Harris, dan Norman berjumlah dua aspek yaitu: 1) Perilaku Konflik, 2) Mengebut dengan blueprint skala sebagai Berikut:

Tabel 3.0.3
Blueprint skala *aggressive driving*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol Konflik	Membunyikan klakson	1, 17, 33	9, 25	5
		MembFebriantoan isyarat lampu	2, 18	10, 26	4
		Menyalakan lampu jauh	3, 19, 34	11, 27	5
		Berpindah jalur tanpa membFebriantoan tanda penilaian	4, 35, 47	12, 28	5
2	Mengebut	Mengebut melewati batas kecepatan > 80 km/jam	5, 21, 36	13, 29	5
		Berkendara dengan jarak dekat dengan kendaraan lain	6, 22	14, 30,44	5
		Menghiraukan <i>traffic light</i>	7, 23, 38, 49	15, 31,45	7
		Keluar masuk jalur	8, 24, 39, 50	16, 32, 46	7

3.6 Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala kontrol diri dan skala *aggressive driving*). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa di sebut (*Expert Judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2018).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Rumusnya adalah sebagai Berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilain

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2018), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

Adapun validitas aitem yang digunakan menggunakan analisis aitem atau daya deskriminasi aitem. Daya deskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur (Azwar, 2018). Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi anatars distribusi skor aitem total skala itu sendiri. Kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$), korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total dari di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *product moment* dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai Berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek.

ΣX = Jumlah nilai item

ΣY = Jumlah nilai total

ΣXY = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Selanjutnya nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel. Jika diperoleh harga $r_{xy} \geq r$ tabel maka aitem tersebut dapat dikatakan valid (signifikan), sebaliknya jika diperoleh harga $r_{xy} \leq r$ tabel maka aitem tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila

koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Berikut adalah tabel *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Tabel 0.4
Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guillford

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tFebriantoat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dilakukan untuk melihat *linieritas* pengaruh antara variabel tFebriantoat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X). Uji linieritas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 24 for windows. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$) maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel tFebriantoat bersifat linier, dan

sebaliknya jika nilai signifikansi pada lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka pengaruh antar variabelnya tidak linier.

3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kasual antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2018). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return Saham

α : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β : Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X : Variabel tFebriantoat / variabel yang mempengaruhi Return saham

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel

4. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala stres dan motivasi belajar dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

Tabel 3.0.5
Kategorisasi

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor aitem

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik